



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS V DI SD NEGERI 5 MENTENG**
Problems Of Online Learning Mathematics Class V At Sd Negeri 5 Menteng

¹Agung Riadin dan ²Hestya Monica

¹Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

²Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
November 2021

Dipublikasi
Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran daring mata pelajaran matematika masih kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Terutama Konten materi yang disampaikan secara daring belum tentu dipahami semua peserta didik. Kemampuan guru terbatas dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring. Keterbatasan guru dalam melakukan kontrol saat berlangsungnya pembelajaran daring. Hal ini antara lain disebabkan aplikasi yang digunakan tidak menyajikan menu forum diskusi untuk menjelaskan atau menyampaikan materi.

Peserta didik tidak memiliki perangkat Handphone/gadget yang digunakan sebagai media pembelajaran daring. Kalaupun ada, itu milik orang tua mereka. Jika belajar daring, mereka harus bergantian menggunakannya dengan orang tua mereka dan mendapat giliran setelah orang tua pulang bekerja. Pendekatan yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa problematika pembelajaran daring mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri 5 Menteng Kota Palangka Raya. Yaitu, peserta didik masih kesulitan menggunakan aplikasi classroom kadang mereka merasa kebingungan mencari materi atau tugas yang diberikan oleh guru melalui aplikasi tersebut, alat elektronik penunjang pembelajaran daring seperti handphone karna orang tua peserta didik yang menggunakan handphone yang bukan android, peserta didik yang kehabisan kuota internet saat melaksanakan pembelajaran daring dan jaringan HP yang lelet. Faktor-faktor inilah yang memunculkan problematika pembelajaran daring mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri 5 Menteng.

Kata Kunci : Problematika Pembelajaran, Daring, Matematika.

ABSTRACT

This study aims to determine that online learning of mathematics subjects is still less effective than face-to-face learning. Especially the content of the material delivered online is not necessarily understood by all students. The ability of teachers is limited in using technology in online learning. Limitations of teachers in exercising control during online learning. This is partly because the application used does not provide a discussion forum menu to explain or deliver material.

Students do not have mobile devices/gadgets that are used as online learning media. If anything, it belongs to their parents. If learning online, they have to take turns using it with their parents and take turns after the parents get home from work. The approach used in this research is a qualitative approach.

The results of the study revealed that the problems of online learning for fifth grade mathematics subjects at SD Negeri 5 Menteng, Palangka Raya City. Namely, students still have difficulty using the classroom application, sometimes they feel confused looking for material or assignments given by the teacher through the application, electronic devices that support online learning such as cellphones because parents of students who use cellphones that are not Android, students who run out of quota internet when carrying out online learning and slow cellphone networks. These factors give rise to the problems of online learning for fifth grade mathematics at SD Negeri 5 Menteng.

Keywords: Learning Problems, Online, Mathematics.

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

*e-mail :
agungriadin29@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan bangsa Indonesia dalam era globalisasi saat ini. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan saat ini ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan merupakan mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat mempunyai watak serta karakter yang baik.

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Covid-19 ini menular begitu cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, sehingga World Health Organization (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan *learning from home* atau belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye dan merah.

Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh

dalam jaringan (*daring*) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (*luring*). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (*daring* atau *luring* atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana.

Dari paparan di atas, salah satu jenis PJJ adalah pembelajaran *daring*. Sistem pembelajaran *daring* merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti whatsapp, telegram, zoom meeting, google meet, google classroom, quipper school, ruang guru dan aplikasi lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah “Apa saja problematika pembelajaran *daring* mata pelajaran matematika siswa kelas V di SD Negeri 5 Menteng Kota Palangka Raya”. Berdasarkan fokus penelitian yang telah disampaikan peneliti diatas adapun tujuan dari penelitian ini ialah Untuk mendeskripsikan problematika pelaksanaan pembelajaran *daring* mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri 5 Menteng Kota Palangka Raya.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmuni (2020) dengan judul “Problematika Pembelajaran *Daring* di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, Pembelajaran *daring* ini menjadi sebuah pilihan yang tidak terelakkan bagi institusi pendidikan. Di tengah pandemi Covid-19, metode pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung. Guru tetap bisa mengajar dan peserta didik tetap bisa belajar di rumah selama pandemi ini. Pembelajaran *daring* identik dengan pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat bergantung pada ketersediaan teknologi informasi.

Pandemi COVID-19 Terhitung sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus Corona (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Virus corona yang menyerang sistem pernapasan ini telah mencatat lebih dari 28 juta kasus dari 213 negara di dunia yang terinfeksi. Dikutip PikiranRakyat.com dari laman Worldo Meters, per Minggu, 13 September 2020, jumlah total tepatnya telah mencapai 28.916.010 kasus positif COVID-19 secara global. Wabah global telah melanda dunia, begitu pula yg terjadi di Indonesia, sehingga program *stay at home* dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan Covid-19.

Untuk menaati program pemerintah, modus pembelajaran dialihkan menjadi kelas virtual, agar tetap mendapatkan haknya memperoleh ilmu tetapi tetap aman dengan di rumah saja. Buana (2020) menjelaskan Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *social distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal.

Dari penjelasan di atas diambil kesimpulan bahwa, pembelajaran Daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas melalui jaringan.

Google Classroom atau ruang kelas Google adalah suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan, dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (*paperless*). Google Classroom menggunakan serangkaian

alat produktivitas gratis yang meliputi Gmail, Drive, dan Dokumen, serta tersedia bagi pengguna *Google Apps for Education* *Google Classroom* dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan Google Dokumen secara otomatis bagi setiap siswa.

Tantangan baru yang dihadapi pendidikan dasar dan menengah dengan diterbitkannya Peraturan Mendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Standar Standar Isi dan Kompetensi Lulusan adalah pemberian peluang bagi sekolah untuk mengembangkan sendiri dalam menyusun kurikulumnya sesuai dengan Misi, Visi, Tujuan sekolah, serta keleluasaan dalam menyusun Silabus menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Problema yang timbul di lapangan adalah perlunya membekali guru agar dapat menciptakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), pendekatan belajar aktif (*active learning*) dan di Sekolah Dasar dan Menengah dengan pendekatan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ganeta mulia , 2021) judul “Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian ini yaitu, diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi guru, siswa dan orang tua mengenai pembelajaran daring dan mengetahui akan problematika yang terjadi selama pembelajaran daring sehingga para tenaga pendidik dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran daring secara efektif. Selain itu selama pembelajaran daring ini diharapkan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan baik pemerintah, guru, siswa dan orang tua dapat berkolaborasi dengan baik dalam memecahkan problematika pembelajaran daring.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang melibatkan langsung Kepala Sekolah/Guru dan Peserta didik. Menurut Bogdan dan Taylor (Andi Prastoyo, 2016) metode Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif Kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku diamati. Diplan & Andi Setiawan (2018:32) Penelitian kualitatif tidak ada batasan jarak dengan antara peneliti dan yang diteliti. Hubungan yang terjadi dalam penelitian kualitatif berdasarkan adanya rasa percaya di antara peneliti dan yang diteliti. Ketika di lapangan peneliti melakukan hubungan yang intens dengan maksud untuk mendekatkan diri dan bisa mendapatkan data yang lebih mendalam.

Jenis penelitian ini menuntut peneliti untuk terlihat langsung dan hadir dalam proses pembelajaran untuk melakukan observasi dan wawancara. Peneliti mereview segala data yang dibutuhkan dalam penelitian dan melakukan wawancara. Penelitian dilakukan selama 3 bulan untuk mendapatkan data yang ingin diteliti. Adapun observasi yang dilakukan berupa pengamatan apa saja problematika pembelajaran daring mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan keakuratan data yang diperoleh. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan fenomena-fenomena yang terjadi. Hasil dari penelitian ini hanya mendiskripsikan atau mengintruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian, sehingga mendapat hasil penelitian yang jelas.

Penelitian ini disebut pula pencarian ilmiah (*Naturalistic inquiry*) karena menekankan pentingnya pemahaman tentang situasi ilmiah, partisipan, lingkungan dan tempatnya (J. R. RACO 2010 : 10). Situasinya benar-benar bertumpu pada apa yang nyata dan sesuai dengan fakta. Sumber data penelitian ini

adalah peserta didik kelas V SDN 5 Menteng, Guru kelas V SDN 5 Menteng, 1 Kepala Sekolah V SDN 5 Menteng. Teknik dan prosedur pengumpulan data Observasi dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran (Matematika) pada siswa kelas V di Sd Negeri 5 Menteng dilaksanakan secara daring dan dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis dan juga berdasarkan kurikulum yang digunakan di Sd Negeri 5 Menteng yaitu Kurikulum (K-13). Pada saat proses pembelajaran daring matematika terdapat ada 5 orang peserta didik yang mengalami kendala pada saat melaksanakan pembelajaran daring bahkan ada yang tidak pernah sama sekali mengumpulkan tugas, karna alasan keterbatasan alat elektronik yang digunakan seperti Handphone,

Keterbatasan kouta dan jaringan. Keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran

Aplikasi yang digunakan 5 orang peserta didik yang kesulitan menggunakan aplikasi classroom. Keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota Kurang nya kuota, dan gangguan jaringan Dalam pelaksanaan pembelajaran daring matematika ditemukan peserta didik yang lambat dalam mengumpulkan tugas, hal ini terjadi karena beberapa hal seperti tidak, kehabisan paket data, tidak mempunyai handphone android dan jaringan lelet. Relasi guru, murid, dan orang tua dalam pembelajaran daring belum integral Bimbingan belajar di rumah dari guru dan orang tua Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru juga mengunjungi peseta didik yang mengalami problematika selama pembelajaran daring kerumah untuk memantau pembelajaran, serta orang tua ikut membantu proses pembelajaran anaknya dirumah.

Rata-rata peserta didik merupakan anak dengan kelas ekonomi rendah. Pekerjaan orang tua Rata-rata pekerjaan orang tua peserta didik bekerja swasta atau buruh serabutan jikalau bekerja sebagai PNS hanya beberapa saja. Adanya keterbatasan fasilitas dan penugasan terhadap teknologi informasi

Alat elektronik penunjang pembelajaran seperti handphone. Selama pembelajaran daring matematika kelas V masih ada peserta didik yang mengalami keterbatasan alat penunjang pembelajaran daring seperti handphone dan juga ada yang masih menggunakan handphone bukan android (Smartphone) sehingga pada saat guru memberikan materi atau tugas kepada peserta didik tersebut mengalami kesulitan untuk berkomunikasi. Untuk kebutuhan hidup sehari-hari orang tua peserta didik bekerja sebagai buruh dan juga berdagang. Jam pulang bekerja dengan waktu membimbing proses pembelajaran anaknya selama pembelajaran daring. Tuntutan untuk bekerja memang lebih utama meskipun begitu orang tua peserta didik harus membagi waktu ketika pulang bekerja untuk membimbing proses pembelajaran daring selama di rumah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran (Matematika) pada siswa kelas V di Sd Negeri 5 Menteng dilaksanakan secara daring dan dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis dan juga berdasarkan kurikulum yang digunakan di Sd Negeri 5 Menteng yaitu Kurikulum (K-13).

Pada saat proses pembelajaran daring matematika terdapat ada 5 orang peserta didik yang mengalami kendala pada saat melaksanakan pembelajaran daring bahkan ada yang tidak pernah sama sekali mengumpulkan tugas, karena alasan keterbatasan alat elektronik yang digunakan seperti Handphone, keterbatasan kuota dan jaringan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah terhadap problematika pembelajaran daring mata

pelajaran matematika kelas V di SD Negeri 5 Menteng Kota Palang Raya bahwa :

a. Keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran.

Untuk pemanfaatan aplikasi pembelajaran yang digunakan guru agar terlaksananya pembelajaran daring guru menggunakan aplikasi google classroom dan wa grup, tetapi ada 5 orang peserta didik yang sulit untuk mengoperasikan aplikasi classroom sehingga ketika guru mengirim materi atau tugas siswa kebingungan untuk mencari materi tersebut di aplikasi classroom.

b. Keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan seperti internet dan kuota.

Untuk internet dan kuota memang sudah disediakan pemerintah setiap peserta didik sudah mendapat bantuan kuota, tetapi di samping itu masih ada saja siswa yang mengalami keterbatasan kuota atau kehabisan kuota sewaktu-waktu saat belajar daring sehingga kadang proses pembelajaran menjadi terhambat.

c. Relasi guru, murid, dan orang tua dalam pembelajaran daring belum integral.

Seperti yang diketahui saat ini proses pembelajaran lebih banyak dilaksanakan di rumah sehingga waktu belajar peserta didik seharusnya lebih banyak diawasi orang tua, sehingga guru hanya memantau pembelajaran dari jarak jauh di bandingkan dengan sebelumnya di laksanakan pembelajaran daring.

d. Rata-rata peserta didik merupakan anak dengan kelas ekonomi menengah kebawah.

Pekerjaan orang tua peserta didik kelas V di Sd Negeri 5 Menteng yaitu bekerja swasta atau serabutan dan hanya ada beberapa orang tua peserta didik saja yang bekerja sebagai PNS

e. Adanya keterbatasan fasilitas dan penugasan terhadap teknologi informasi.

Dari 29 siswa kelas V di Sd Negeri 5 Menteng. Terdapat 5 siswa yang memiliki keterbatasan alat elektronik seperti

handphone dan juga ada orang tua peserta didik yang masih menggunakan handphone yang bukan android (Smartphone), jadi ketika di berikan tugas melalui aplikasi classroom peserta didik tersebut tidak tahu, cara yang digunakan guru untuk peserta didik tersebut dengan memberikan tugas secara manual (Luring) dengan datang ke sekolah untuk mengambil dan mengantar tugas.

- f. Untuk kebutuhan hidup sehari-hari orang tua peserta didik bekerja sebagai buruh dan juga berdagang

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari orang tua peserta didik bekerja dari pagi sampai sore jam 3,4,5 sore sehingga waktu untuk membimbing proses pembelajaran anaknya lebih sedikit. Karena tuntutan bekerja lebih penting jadi biasanya mereka bisa membimbing anaknya untuk belajar di rumah malam saja ketika sudah pulang bekerja. Berdasarkan beberapa point diatas dapat disimpulkan bahwa probelamatika pembelajaran daring mata pelajaran matematika kelas V, yang dialami oleh 5 orang peserta didik tersebut yaitu karna sulit mengoperasikan aplikasi classroom jadi ketika guru mengirim materi dan tugas mereka kebingungan mencari materi dan tugas yang dikirim oleh guru, keterbatasan kuota internet yang digunakan untuk belajar daring sehingga sewaktu-waktu saat melaksanakan pembelajaran daring peserta didik kehabisan kuota internet, gangguan jaringan yang lelet, waktu bimbingan belajar dari orang tua terbatas karna seharian bekerja di luar rumah karna rata-rata pekerjaan orang tua peserta didik bekerja sebagai buruh serabutan. ini dibuktikan dengan penelitian yang pernah diteliti sebelumnya yaitu Dalam kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan di SMA-N I Nguter dengan mayoritas menggunakan aplikasi *via Google Clasroom* yang mana dalam proses pembelajarannya siswa dan guru melakukan pengajaran di aplikasi tersebut mulai dari dalam hal pengiriman tugas, pemberian materi dan sesi Tanya jawab juga

berlangsung via google classroom tersebut. Dan dalam model pembelajaran yang disampaikan guru biasanya menggunakan materi berupa video, power point dan artikel mengenai materi yang akan disampaikan. pembelajaran daring yang di laksanakan SMA-N I Nguter menggunakan google classroom terkhusus pada mata pelajaran geografi memiliki berbagai problematika. Problematika atau permasalahan tersebut terjadi baik di siswa siswi maupun gurunya dapat di lihat dari keaktifan siswa/siswi dalam memenuhi absensi dan pengumpulan tugas yang di berikan oleh guru melalui Google Classroom Keterbatasan kuota internet yang dimiliki Kesusahan jaringan internet di daerah tempat tinggal siswa/siswi. Keterbatasan siswa/siswi dalam mengoperasikan aplikasi Google Classroom Kedisiplinan waktu yang dimiliki siswa/siswi, hal ini seperti bagaimana siswa/siswi untuk mengatur waktu dan fokus terhadap pembelajaran. Penelitian selanjutnya yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya". Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa, Pembelajaran daring ini menjadi sebuah pilihan yang tidak terelakkan bagi institusi pendidikan. Di tengah pandemi Covid-19, metode pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung. Guru tetap bisa mengajar dan peserta didik tetap bisa belajar di rumah selama pandemi ini. Pembelajaran daring identik dengan pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat bergantung pada ketersediaan teknologi informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V Sd Negeri 5 Menteng mengalami beberapa problematika pembelajaran daring mata pelajaran matematika kelas V. beberapa problematika tersebut terbagi menjadi beberapa faktor

yaitu, peserta didik masih kesulitan menggunakan aplikasi classroom kadang mereka merasa kebingungan mencari materi atau tugas yang diberikan oleh guru, alat elektronik penunjang pembelajaran daring seperti handphone karna orang-orang tua peserta didik masih ada yang menggunakan handphone yang bukan android, ada peserta didik yang kehabisan kuota internet saat melaksanakan pembelajaran daring dan jaringan HP yang lelet. Faktor-faktor inilah yang membuat peserta didik menjadi kesulitan dalam belajar matematika secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Strategi Pembelajaran. (Bandung: Rosdakarya, 2014),4.(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 297.
- Aktif di Sekolah. Jurnal Edukasi Vol 2, No 1. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia.
- Basrowi, dan Suwandi 2008 127-132. Memahami penelitian kualitatif . (PT.RINEKA CITRA, Jakarta).
- Debdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), 276 .
- Hasmirah, 2016, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas III Di SLB YPAC Makassar* : Unuversitas Negri
- I.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Cikarang. E-book Jurnal Pendidikan dan kebudayaan, Vol. 10 No 3, September2020 : 282-289
- Ismail. 2016. *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*
- M. Djamal. 2015. *Pradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Mitra Pustaka Makassar (Diakes pada tanggal 3 Januari 2019 Pukul 09:46 PM).
- Muhsetyo, ddk, 2007, *Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta : Universita Terbuka.
- Muklehesi, (2015) *Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar Ety*.
- Nandang Sarip Hidayat.2012.*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Akademika, Vol. 37.1:83.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bina Aksara, 1995),
- 28.Pendidikan. Porwodadi/Grobogan, Jawa Tengah ; CV Samuuntung Penelitian Kualitatif. Jurnal Teknolgi Pendidikan, Vol. 1, No. 1, (46-62). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Setiawan Andi M dan Diplan. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 1:203.
- Sugiono, 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sumasno Hadi. 2016. *Pemeriksaan Keabsahan Data Peneliatian Kualitatif Pada Skripsi Jurnal Ilmu Pendidikan, Jidil 22 No 1, Hal. 74-79*
- Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), 65
- Tim Bina Karya Guru :2006 , *Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas VI*, Jakarta : Penerbit Erlangga.